

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dimasyarakat ( UU No 20 Tahun 2003). Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan berbagai potensi siswa baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang semuanya terlibat dalam proses belajar mengajar dengan suasana yang efektif dan kondusif. Pendidikan merupakan satu kesatuan yang didalamnya ada kegiatan belajar mengajar (KBM) dan proses belajar mengajar ( PBM).

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan dari jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Salah satu yang menjadi alasan wajib diajarkan kepada peserta didik diantaranya kemampuan berbahasa merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan ( transfer knowledge) dan transfer teknologi sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dilingkungannya. Adapun keterampilan dalam bahasa Indonesia terdiri dari keterampilan mendengarkan, keterampilan menulis, keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling

terintegrasikan satu sama lain, yang sangat penting untuk kemajuan dalam memahami bahasa Indonesia.

Pendidikan bahasa Indonesia sangatlah penting bagi peserta didik. Adapun beberapa karakteristik dari pendidikan bahasa Indonesia sebagai berikut: 1) Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara terintegrasi, mengingat bahasa merupakan satu kesatuan; 2) Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan komunikatif; 3) Kegiatan pembelajaran berdasarkan diri pada proses teori pemerolehan bahasa dan komunikasi; 4) Pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan praktik berbahasa secara langsung daripada teori kebahasaan; 5) Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual yaitu pendekatan yang membantu guru menguatkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata. (Tarigan, 2005:125)

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh guru dengan mengadakan hubungan dengan siswa pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas (Sudjana, 2005: 76). Metode merupakan cara-cara yang diterapkan oleh guru, sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Pemilihan metode merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Metode yang inovatif dan kreatif yang dipilih oleh guru akan memberikan dampak positif bagi siswa diantaranya siswa tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran, siswa akan memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran.

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.( Tarigan, 2005: 120). Berbicara merupakan komunikasi antar sesama manusia sehingga manusia lain mampu memahami makna. Sehingga didalam berbicara harus menggunakan artikulasi yang jelas sehingga lawan bicara bisa memahami maksud dan tujuan dari pesan yang kita berikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berbicara diantaranya adalah faktor psikologi dan faktor fisik. Faktor psikologi dari lawan berbicara (audiens) ketika audiens mempunyai psikologi yang baik tidak dalam emosional maka pesan akan diterima dengan baik. Faktor fisik audiens yang kurang optimal misalnya pendengarannya kurang maka audiens kurang mampu memahami maksud dari pembicaraan.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang, sekelompok orang secara lisan baik berhadapan atau jarak jauh. Pageyasa ( 2004: 43). Kemampuan berbicara berarti mampu menggunakan bahasa indonesia secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah bahasa indonesia. Peserta didik sekolah dasar harus mempunyai keterampilan berbahasa yang baik dengan tujuan:

- 1) siswa mampu berpraktik secara langsung secara efektif dan efisien dilingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat;
- 2) agar siswa menghargai dan bangga menggunakan bahasa indonesia dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) siswa memahami pentingnya menggunakan bahasa

indonesia dan menggunakan dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi dilingkungan.

Suyatno (2004), berpendapat bahwa cerita berantai adalah Siswa dapat memahami informasi yang dibisikkan oleh temannya dengan cermat, cepat, dan tepat. Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan teman kemudian menyampaikan informasi yang didengar ke teman sebelahnya secara berantai dalam sebuah kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cerita berantai adalah informasi yang disampaikan oleh siswa kepada temannya yang dilakukan secara berantai dan dibentuk dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4- 5 siswa didalam kelas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa di sekolah meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (dengan pemahaman), berbicara, membaca (dengan mengerti), dan menulis. Dari keempat macam keterampilan berbahasa itu guru melihat, mengalami dan merasakan adanya masalah pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 02 Sambirejo semester I pada tahun ajaran 2014, terutama keterampilan berbicara secara runtut, baik dan benar dari para siswa. Kendatipun guru telah berusaha keras untuk mengatasinya melalui pembelajaran standar dan dengan menerapkan bahan belajar serta media yang ada, namun tetap saja masalah belum teratasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengelolaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Dengan Metode Cerita Berantai (Studi Kasus di SDN 02 Sambirejo Kelas V Tahun Ajaran 2014)''.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pengelolaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan cerita berantai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Sambirejo Kelas V Tahun Ajaran 2014?
2. Bagaimana proses pengelolaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan cerita berantai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Sambirejo Kelas V Tahun Ajaran 2014?
3. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat kelancaran siswa dalam pengelolaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan cerita berantai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Sambirejo Kelas V Tahun Ajaran 2014?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pengelolaan keterampilan berbicara dengan cerita berantai pada mata pelajaran bahasa indonesia di SDN 02 Sambirejo Kelas IV, meliputi:

1. Mendiskripsikan proses perencanaan pengelolaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan cerita berantai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Sambirejo Kelas V Tahun Ajaran 2014.
2. Mendiskripsikan proses pengelolaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan cerita berantai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Sambirejo Kelas V Tahun Ajaran 2014.
3. Mendiskripsikan Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kelancaran siswa dalam pengelolaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan cerita berantai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Sambirejo Kelas V Tahun Ajaran 2014?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis
  - a. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai masukan dan saran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara.
  - b. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dengan mater keterampilan berbicara.
2. Manfaat praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan bermanfaat bagi :

a. Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan berbicara.

b. Guru

Untuk guru, mereka dapat menerapkan dan mendapatkan pengetahuan tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan berbicara.

c. Peneliti lain

Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti lain yang bermaksud untuk menganalisis pembelajaran bahasa indonesia.